

## ANALISIS DYADIC RELATIONSHIP MAINTENANCE BEHAVIOR PADA PASANGAN YANG MENJALANI HUBUNGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH

### DYADIC RELATIONSHIP MAINTENANCE ANALYSIS OF A COUPLE THAT OPERATES A DISTANCE WEDDING RELATIONSHIP

Oleh :

**Galih Khumaeni Elbaliem<sup>1</sup>**  
**Tiara Ratih Widiastuti<sup>2</sup>**  
**Eka Riyanti Purboningsih<sup>3</sup>**

#### ABSTRACT

**Submitted:**  
08 Mei 2020

**Revision:**  
09 Juni 2020

**Accepted:**  
07 Agustus 2020

Abstract: This aim of this study is to determine nonindependensi of relationship maintenance behavior between married couples in long distance relationship (LDR). 52 couples were participated in this research. Data is obtained by using *Relational Maintenance Behavior Measure* (RMBM) scale from Stafford (2011). Dyadic analysis was used as analysis method. The result showed the existence of nonindependence between married couples in long distance relationship. This means there are interdependence and *relationship maintenance behavior* similarity between married couples in long distance relationship.

**Keywords:** *relationship maintenance behavior; dyadic analysis; couples in LDR*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nonindependensi *relationship maintenance behavior* pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. Partisipan terdiri dari 52 pasangan. Data diambil dengan teknik *snowball sampling*. *Relationship maintenance behavior* diukur dengan skala *Relational Maintenance Behavior Measure* (RMBM) dari Stafford (2011). Teknik analisis yang digunakan adalah *dyadic analysis*. Hasil analisis menunjukkan adanya nonindependensi *relationship maintenance behavior* pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. Dengan demikian, dapat disimpulkan adanya saling ketergantungan dan kesamaan perilaku *relationship maintenance behavior* pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

**Kata kunci:** *relationship maintenance behavior; dyadic analysis; pasangan dengan pola pernikahan LDR*

#### PENDAHULUAN

Meskipun hubungan jarak jauh atau yang sering disebut dengan LDR bukan norma untuk berhubungan dalam masyarakat saat ini, frekuensi mereka meningkat (Sahlstein, 2004). Beberapa penelitian (Guldner, 2006; Ramadhini & Hendriani, 2015) menemukan bahwa jenis hubungan jarak jauh semakin banyak dipilih. Penyebabnya adalah berkembangnya teknologi

<sup>1</sup> Galih Khumaeni Elbaliem, Universitas Padjajaran, galihkhumaeni@gmail.com

<sup>2</sup> Tiara Ratih Widiastuti, Universitas Padjajaran, tiara.widiastuti@unpad.ac.id

<sup>3</sup> Eka Riyanti Purboningsih, Universitas Padjajaran, ekariyanti@gmail.com

**GALIH KHUMAENI ELBALIEM, TIARA RATIH WIDIASTUTI, & EKA RIYANTI  
PURBONINGSIH, Analisis Dyadic Relationship Maintenance Behavior Pada Pasangan  
Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh**

komunikasi dan perjalanan, yang memfasilitasi jaringan sosial yang berjarak jauh (Merolla, 2010).

Hubungan jarak jauh bisa terjadi karena beberapa alasan seperti karier, pendidikan, tugas militer, pengasingan, hambatan imigrasi, dan tuntutan keluarga (Eliyani, 2013, Kelmer, Rhoades, Stanley, & Markman, 2013). Mereka memilih untuk terpisah secara geografis dan bertemu pada periode tertentu, sebelum berpisah kembali. (Arditti & Melissa, 2004). Menurut Dewi (2013), Pernikahan jarak jauh memiliki manfaat tersendiri seperti terlatihnya kemampuan komunikasi dan kepercayaan, independensi, fleksibilitas, dan berjalannya aktualisasi diri. Namun berdasarkan berbagai hasil riset, ditemukan bahwa hubungan pernikahan jarak jauh juga memiliki masalah tersendiri.

Perpisahan fisik dari pasangan romantis dianggap sebagai pemicu utama stres. Ketidakhadiran fisik dari pasangan romantis mengancam rasa aman orang dewasa karena tempat aman mereka tidak tersedia (Brehm, Miller, Perlman, & Campbell, 2011; Mikulincer & Shaver, 2016). Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh menghadapi banyak tekanan seperti peningkatan tugas rumah tangga, membesarkan anak sendiri, pengaturan perjalanan untuk mengunjungi pasangan dan masalah keuangan, komunikasi, dan tidak adanya dukungan sosial oleh teman sebaya dan keluarga, frustrasi sebagai akibat dari kesulitan komunikasi, perbedaan interpersonal atau relasional, dan persepsi ketidakadilan investasi emosional (Maguire & Kinney, 2010). Selain itu, sebuah penelitian kualitatif menemukan penyebab stres tambahan yang unik pada hubungan jarak jauh, seperti biaya tambahan untuk ongkos dan gangguan karena perjalanan dan jarak (Mietzner & Lin, 2005). Kemudian ada masalah seperti salah paham, dan kecemburuan yang mungkin akan sulit diredakan karena minimnya pertemuan (Schützwohl, Morjaria, & Alvis, 2011), perpisahan (Kelmer et al., 2013), stres dan depresi karena banyak kebutuhan emosional yang tidak tercapai (Rohmann, Führer, & Bierhoff, 2016), kualitas hubungan yang lebih rendah dibandingkan hubungan jarak dekat (Cameron & Ross, 2007) dan berkurangnya kestabilan dalam hubungan (Van Horn et al., 1997).

Hubungan jarak jauh berakibat kurangnya kedekatan dengan pasangan, lebih jarang berbagi informasi personal, dan kepuasan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan hubungan jarak dekat (Fincham & Cui, 2011). Selama ini beberapa pendekatan telah digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami ketika menjalani hubungan jarak jauh seperti rasa percaya (Naibaho & Virlia, 2017), komunikasi (Maguire & Kinney, 2010), *relational savoring* (Borelli, Rasmussen, Burkhart, & Sbarra, 2015), *idealization* (Stafford & Merolla, 2007), dan *relationship maintenance* (Pistole, Roberts, & Chapman, 2010). Di antara semua itu, *relationship maintenance* menjadi penting karena seringkali muncul dalam sesi konseling individu yang menjalani hubungan jarak jauh (Rhodes, 2002; Pistole et al., 2010).

*Relationship maintenance behavior (RMB)* didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas yang digunakan untuk mempertahankan aspek tertentu dari hubungan seperti kepuasan, komitmen, dan kasih sayang (Stafford, 2011). *Relationship maintenance behavior (RMB)* mencakup tujuh aspek: *Positivity*, *understanding*, *assurance*, *self-disclosure*, *relationship talk*, *sharing tasks*, dan *involvement with social networks*. *Positivity* meliputi persepsi individu pada pasangan yang ceria dan optimis. *Understanding* meliputi persepsi individu dalam sikap saling memahami dan memaafkan. *Assurances* meliputi persepsi individu pada pesan yang menekankan pada keberlanjutan individu dalam hubungan. *Self-disclosure* meliputi persepsi individu tentang penyampaian perasaan dan pikiran yang tidak berkaitan dengan hubungan, *Relationship talk* meliputi persepsi individu tentang diskusi keadaan hubungan dan mengungkapkan keinginan individu dalam hubungan. *Sharing tasks* meliputi persepsi individu mengenai usaha untuk merawat hubungan dengan melakukan tanggung

jawab individu. *Involvement with social networks* meliputi persepsi individu mengenai interaksi atau bergantung pada kenalan yang sama dan keluarga (Stafford, 2011).

Perilaku ini bisa dilakukan secara sukarela maupun tidak (Canary & Dainton, 2003), rutin dan strategis (Dainton & Stafford, 1993), terjadi di aspek kognisi, perilaku, dan struktur sosial (Vangelisti & Perlman, 2006), disalurkan melalui berbagai cara, seperti pesan instan atau *video call* (Ledbetter, 2010). *Relationship maintenance behavior* telah diteliti pada pasangan heteroseksual dan homoseksual (Haas & Stafford, 2005), dan berbagai budaya (Yum, 2011).

*Relationship maintenance behavior* penting bagi pasangan yang dipisahkan oleh jarak geografis untuk mempertahankan atau meningkatkan kepuasan hubungan (Stafford, 2005) dan dapat berfungsi untuk meningkatkan kepastian pasangan tentang hubungan mereka (Le, Korn, Crockett, & Loving, 2010).

Selama ini penelitian mengenai *relationship maintenance behavior* telah dilakukan walaupun masih terbatas dalam hubungan jarak dekat dan satuan unit analisis individual (Stafford & Canary, 1991; Dermawan, Goei, & Kirana, 2017). Penelitian pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh diperlukan untuk memperluas pemahaman mengenai *relationship maintenance behavior* dan hubungan jarak jauh itu sendiri karena selama ini, masih belum banyak yang diketahui mengenai *relationship maintenance behavior* dan hubungan jarak jauh (Pistole et al., 2010). Kemudian fokus pada pasangan sebagai unit analisis karena dalam pernikahan, ada interdependensi perilaku, perasaan, dan kognisi pasangan (Hendrick & Hendrick, 2012), sehingga untuk memahami *relationship maintenance behavior*, perlu dilakukan analisis dengan pasangan sebagai unit analisisnya dan *dyadic analysis* sebagai metode analisis data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran non-independensi *relationship maintenance behavior* pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat nonindependensi *relationship maintenance behavior* pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh yang menandakan adanya tingkat kesamaan perilaku pada pasangan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Variabel Penelitian***

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *dyadic analysis*. Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu *relationship maintenance behavior*.

### ***Partisipan Penelitian***

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 52 pasang suami-istri (n=104) berusia 24-34 tahun (M= 26,76 SD=3,12). Partisipan dipilih dengan teknik *snowball sampling* dengan kriteria: Pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh, salah satu dari pasangan tinggal di Bandung Raya, berusia 24-34 tahun, berpisah dengan jarak minimal 40 km, pasangan bertemu dalam rentang waktu tertentu (minggu/bulan/tahun), dan berpisah setidaknya 2 malam setiap minggu. Kriteria ini diambil dari kesimpulan penelitian sebelumnya mengenai hubungan jarak jauh (Pistole et al., 2010). Pada *snowball sampling*, tiap partisipan akan diminta untuk mengidentifikasi calon partisipan potensial yang memiliki karakteristik yang sama (John W. Creswell, 2009).

### **Metode Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Relational Maintenance Behavior Measure* (RMBM) dari Stafford (2011) yang memiliki 28 item dan

**GALIH KHUMAENI ELBALIEM, TIARA RATIH WIDIASTUTI, & EKA RIYANTI  
PURBONINGSIH, Analisis Dyadic Relationship Maintenance Behavior Pada Pasangan  
Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh**

terdiri dari tujuh kategori: *positivity, understanding, assurances, self-disclosure, relationship talk, sharing tasks, dan involvement with social networks.* (Stafford, 2011).

Kedua alat ukur ini menggunakan 7 alternatif jawaban. Sebelum digunakan, alat ukur tersebut diterjemahkan sebanyak dua kali (*forward dan backward translation*), dinilai oleh ahli, dan menjalani uji pembacaan oleh individu yang memenuhi karakteristik sampel, sesuai dengan pedoman dari International Test Commission (2010). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik statistik *Alpha Cronbach* diperoleh hasil bahwa skala *relationship maintenance behavior* memiliki koefisien reliabilitas cukup tinggi ( $\alpha = 0,90$ ).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *dyadic analysis* yang menjadikan pasangan suami istri sebagai unit analisis (Lewis-Beck, Bryman, & Futing Liao, 2012). *Dyadic analysis* dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana respons dari dua orang tersebut berkorelasi—yaitu, apakah ada nonindependensi dalam data tersebut. Non-independensi menunjukkan bahwa adanya saling ketergantungan pada pasangan atau tingkat kesamaan perilaku pada pasangan. Dalam penelitian ini, hasil non-independen menunjukkan perilaku *relationship maintenance behavior* yang bersifat resiprokal atau timbal-balik. Non-independensi tersebut dapat diuji menggunakan korelasi *product-moment* Pearson. (Alferes & Kenny, 2009).

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis *dyadic* untuk mengukur non-independensi pada pasangan LDR yang diuji menggunakan korelasi *product-moment* Pearson.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

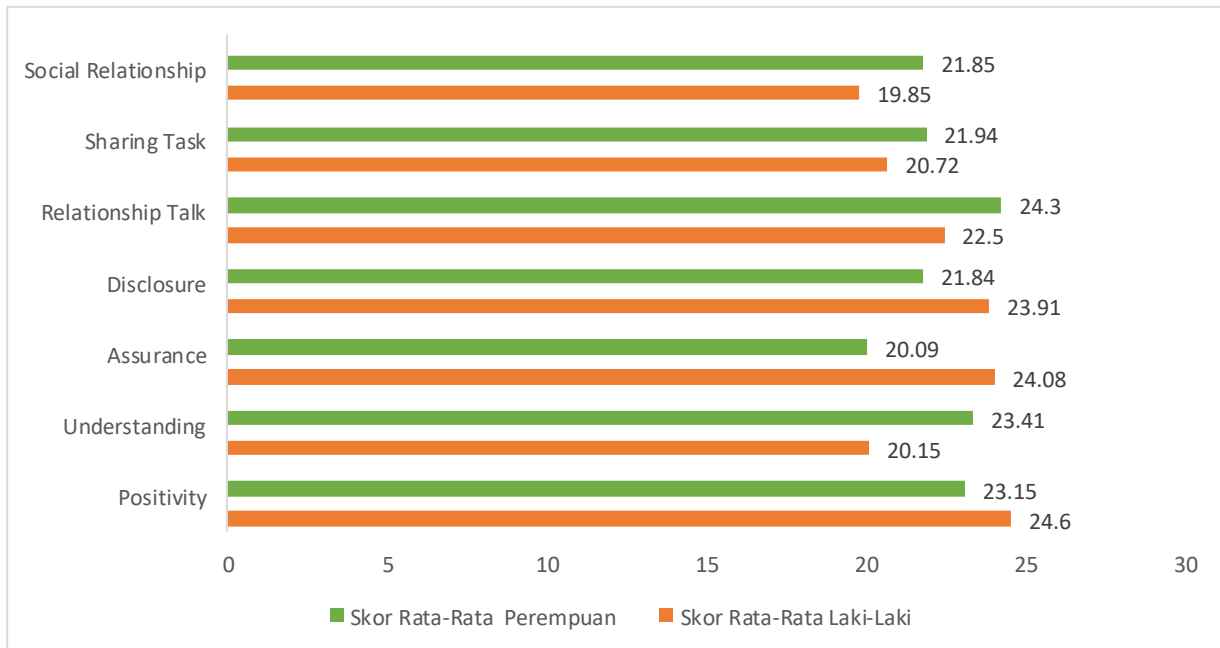
Berikut merupakan gambaran subjek penelitian yang didapatkan dari data demografi yang mencakup jenis kelamin, lama pernikahan, lama hubungan jarak jauh, dan penyebab hubungan jarak jauh.

Tabel 1  
Deskripsi Subjek Penelitian

Variabel	Kategori	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	52
	Perempuan	52
Lama Pernikahan Pasangan	<1 tahun	12
	1-5 tahun	36
	>5 tahun	4
Lama Hubungan Jarak Jauh Pasangan	<1 tahun	18
	1-5 tahun	32
	>5 tahun	3
Penyebab Hubungan Jarak Jauh Pasangan	Pekerjaan	34
	Pendidikan	17
	Hambatan Imigrasi	1

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan telah menjalani pernikahan dan hubungan jarak jauh selama sekitar 1-5 tahun. Dari tabel juga dapat diketahui bahwa pekerjaan dan pendidikan menjadi penyebab utama hubungan jarak jauh. Hasil ini senada dengan penelitian sebelumnya (Kelmer et al., 2013).

Berikut merupakan gambaran *relationship maintenance behavior* berdasarkan kategori Stafford (2011) dan jenis kelamin:



Gambar 1. Gambaran Relationship Maintenance Behavior Berdasarkan Jenis Kelamin

Bagan di atas, dapat diketahui perbandingan laki-laki dan perempuan dalam *relationship maintenance behavior*. Pada aspek *social relationship*, perempuan memiliki skor yang lebih tinggi. Ini berarti perempuan lebih sering berinteraksi atau bergantung pada kenalan yang sama dan keluarga. Contohnya adalah meminta tolong pada teman yang sama atau anggota keluarga ketika mengalami masalah tertentu. Penemuan ini senada dengan hasil dari riset Ogolsky & Bowers (2013).

Pada aspek *sharing task*, perempuan memiliki skor yang lebih tinggi. Ini berarti perempuan lebih sering merawat hubungan dengan melakukan tanggung jawab individu. Pada aspek *relationship talk*, perempuan memiliki skor yang lebih tinggi. Ini berarti perempuan lebih sering berdiskusi mengenai keadaan hubungan dan mengungkapkan keinginan individu dalam hubungan.

Pada aspek *disclosure*, laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi. Ini berarti laki-laki lebih sering berkomunikasi dan berbagi perasaan dan pikiran yang tidak berkaitan dengan hubungan. Sebuah studi menemukan bahwa tingginya frekuensi laki-laki dalam masa hubungan jarak jauh disebabkan oleh adanya kesulitan dalam menyesuaikan diri (Anand, Bois, Sher, & Grotkowski, 2017).

Pada aspek *assurances*, laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi. Ini berarti laki-laki lebih sering meyakinkan pasangannya mengenai keberlanjutan hubungan mereka. Pada aspek *understanding*, perempuan memiliki skor yang lebih tinggi. Ini berarti perempuan lebih sering berusaha untuk memahami dan memaafkan. Pada aspek *positivity*, laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi. Ini berarti laki-laki lebih sering mengusahakan komunikasi yang ceria dan cenderung optimis. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada aspek *positivity*, *understanding*, dan *assurance*. Perbedaan ini dapat dimaklumi, sebab selama ini penelitian yang membahas perbedaan jenis kelamin dalam *relationship maintenance behavior* sering menemukan hasil yang kontradiktif (Ogolsky & Bowers, 2013).

Secara umum, berdasarkan pengujian *T-Test Independent Sample*, diketahui terdapat perbedaan *relationship maintenance behavior* yang signifikan antara laki-laki ( $M=162.85$ ,

**GALIH KHUMAENI ELBALIEM, TIARA RATIH WIDIASTUTI, & EKA RIYANTI PURBONINGSIH, Analisis Dyadic Relationship Maintenance Behavior Pada Pasangan Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh**

SD=30.955) dan perempuan (M=157.95, SD= 18.452),  $t(104)=2.22$ ,  $p<0,0$ . Jika dibandingkan berdasarkan jenis kelamin, secara umum laki-laki lebih sering melakukan *relationship maintenance behavior* daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih aktif mempertahankan aspek tertentu dari hubungan pernikahan seperti kepuasan, komitmen, dan kasih sayang.

Sebelumnya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa perempuan melakukan lebih banyak melakukan *relationship maintenance behavior* daripada pria (Canary & Dainton, 2003) karena adanya anggapan bahwa perempuan adalah 'spesialis hubungan', di mana laki-laki dan perempuan menganggap perempuan lebih berorientasi relasi (Ogolsky & Bowers, 2013). Namun, penelitian terbaru membantah asumsi tersebut. Pada masa LDR, laki-laki cenderung meningkatkan *relationship maintenance behavior*-nya dengan berbagai cara seperti mengirim surel dan membuat rencana ketika bertemu nanti (Anand et al., 2017).

Penemuan terbaru ini memperkuat argumen dari Laura Stafford, Dainton, & Haas, (2000) yang menyatakan bahwa jenis kelamin bukanlah prediktor *relationship maintenance behavior* yang baik karena terlalu bergantung pada stereotip peran jenis kelamin untuk menjelaskannya. Laura Stafford, Dainton, & Haas, (2000) mengasumsikan gender lebih tepat dijadikan patokan ketimbang jenis kelamin dalam penelitian mengenai *relationship maintenance behavior*. Selain itu, faktor budaya juga bisa saja memengaruhi perbedaan *relationship maintenance behavior* (Stafford & Canary, 1991). Di budaya Asia yang bersifat kolektif, laki-laki bisa saja lebih melakukan *relationship maintenance behavior* karena laki-laki sangat dianjurkan untuk lebih aktif dalam hubungan (Baptist, Norton, Aducci, Thompson, & Cook, 2012).

Analisis data *dyadic* dilakukan untuk menentukan sejauh mana respons dari dua orang tersebut berkorelasi. 0.5 berarti korelasi yang besar, 0.3 berarti sedang, dan 0.1 berarti kecil (Kenny, 2006). Koefisien korelasi Pearson dapat bervariasi dari -1 hingga +1, dan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan linear antara kedua variabel (yaitu, independensi) (Kenny, 2006). Semakin besar korelasi, semakin besar saling ketergantungan pada pasangan atau tingkat kesamaan perilaku pada pasangan. Skor negatif pada korelasi menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik yang berarti jika salah satu individu melakukan strategi tersebut, maka pasangan akan melakukan yang sebaliknya.

Tabel 2  
Nonindependensi Berdasarkan Strategi Relationship Maintenance Behavior

Strategi Relationship Maintenance Behaviour	Skor Dyad	Korelasi
<i>Positivity</i>	-0.041	
<i>Understanding</i>	-0.108	
<i>Assurance</i>	0.124	
<i>Disclosure</i>	0.103	
<i>Relationship Talk</i>	0.481	
<i>Sharing Task</i>	0.547	
<i>Social Relationship</i>	0.054	

Tabel di atas, dapat diketahui bahwa strategi *sharing task* memiliki skor tertinggi. Hal ini menandakan tingginya resiprositas dalam pembagian dan pengerjaan tugas. Pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, pembagian tugas sangatlah penting karena adanya perubahan atau penyesuaian tugas yang wajib dilakukan, seperti pengasuhan anak atau tugas rumah tangga (Maguire & Kinney, 2010).

Analisis *dyadic* pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh, dapat diketahui bahwa strategi *assurance, disclosure, sharing tasks, relationship talks*, dan *social relationship* berkorelasi positif. Adanya korelasi tersebut menandakan adanya nonindependensi positif atau hubungan resiprositas pada pasangan suami istri dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh yang berarti Jika suami melakukan perilaku *relationship maintenance behavior*, maka istri juga akan melakukan hal yang sama. Begitu pula sebaliknya (Kenny, 2006). Hal ini sesuai dengan konsep *equity* sebagai antecedent *relationship maintenance behavior*.

*Equity* memiliki makna kesetaraan usaha yang dikerahkan dan hasil yang didapat dari sebuah hubungan (Stafford, 2020). Individu akan menyesuaikan upaya *relationship maintenance behavior* mereka sesuai dengan persepsi *relationship maintenance behavior* yang diterima dari pasangan. Dari penelitian terdahulu, pernikahan yang dianggap adil oleh pasangan, baik istri maupun suami, sama-sama melaporkan lebih banyak *relationship maintenance behavior* daripada pernikahan yang tidak adil (Stafford & Canary, 1991). Adanya keadaan adil ini kemudian akan berpengaruh pada kepuasan pernikahan (Ogolsky & Bowers, 2013). Sebaliknya, hubungan yang tidak adil akan membuat individu depresi, frustrasi, merasa bersalah, atau marah pada pasangan (Maier, Turkiewicz, & Herrman, 2019).

Namun ditemukan pula aspek *relationship maintenance behavior* yang berkorelasi negatif, yaitu *positivity dan understanding*. Hal tersebut berarti adanya berarti jika seseorang melakukan kategori *relationship maintenance behavior* tertentu, maka pasangannya akan melakukan hal sebaliknya. Bila ditemukan adanya nonindependensi negatif, ada tiga kemungkinan penjelasan: (1) Kompensasi: Jika satu orang memiliki skor besar, orang lain lebih rendah skornya. Misalnya, jika satu orang bertindak sangat ramah, pasangan mungkin menjauhkan dirinya. (2) Perbandingan sosial: Para pasangan menggunakan perbedaan relatif pada beberapa ukuran untuk menentukan variabel lainnya. Misalnya, kepuasan setelah pertandingan tenis ditentukan oleh siapa menang atau kalah dalam pertandingan itu. (3) *Zero sum*: Kesetimbangan anggota hubungan. Misalnya, pasangan berbagi hadiah yang sama sehingga impas (4) Pembagian kerja: seseorang menugaskan pasangannya untuk melakukan satu tugas dan anggota lain untuk melakukan yang lain. (Kenny & Ledermann, 2010).

Bila mengacu pada penjelasan Kenny & Ledermann (2010), korelasi negatif pada *positivity* memiliki beberapa penjelasan yang memungkinkan: (1) pasangan berperilaku positif ketika pasangan lain negatif (2) Para pasangan memiliki standar yang berbeda dalam menilai perilaku positif (3) Perilaku positif tersebut muncul bersamaan pada kedua pasangan agar impas (4) Pasangan menganggap berperilaku positif adalah tugasnya.

Sedangkan korelasi negatif pada *understanding* memiliki beberapa penjelasan yang memungkinkan: (1) pasangan berusaha memahami dan memaafkan ketika pasangan lain ingin dimengerti atau dimaafkan (2) Para pasangan memiliki standar yang berbeda dalam saling memahami dan memaafkan (3) Perilaku memahami dan memaafkan tersebut muncul bersamaan pada kedua pasangan agar impas (4) Pasangan menganggap mengerti dan memaafkan adalah tugasnya. Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan adanya interdependensi *relationship maintenance behavior* pada pasangan suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh, baik positif maupun negatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan adanya interdependensi *relationship maintenance behavior* pada pasangan suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan *relationship maintenance behavior* yang signifikan antara suami dan istri. Keterbatasan penelitian ini ada

**GALIH KHUMAENI ELBALIEM, TIARA RATIH WIDIASTUTI, & EKA RIYANTI  
PURBONINGSIH, Analisis Dyadic Relationship Maintenance Behavior Pada Pasangan  
Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh**

pada jumlah sampel yang sedikit. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak sampel. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat juga mencoba memahami peranan faktor individual lainnya, seperti tingkat pendidikan, peran gender, perbedaan kepribadian dan pengaruh *relationship maintenance behavior* terhadap beberapa variabel, seperti kepuasan pernikahan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alferes, V. R., & Kenny, D. A. (2009). SPSS programs for the measurement of nonindependence in standard dyadic designs. *Behavior Research Methods*, 41(1), 47–54. <https://doi.org/10.3758/BRM.41.1.47>
- Anand, L., Bois, S. N. Du, Sher, T. G., & Grotkowski, K. (2017). Defying Tradition : Gender Roles in Long-Distance Relationships. *The Family Journal*. <https://doi.org/10.1177/1066480717731342>
- Arditti, J. A. P., & Melissa, K. M. (2004). Staying Close When Apart. *Journal of Couple & Relationship Therapy : Innovations in Clinical and Educational Interventions The Effects of Dream Sharing on Marital Intimacy and Satisfaction*, 3(September 2013), 53–68. <https://doi.org/10.1300/J398v03n01>
- Baptist, J. A., Norton, A. M., Aducci, C. J., Thompson, D. E., & Cook, A. (2012). Relationship Maintenance Behaviors: A Cross-Cultural Examination of Emerging Adults in Romantic Relationships. *Journal of Couple and Relationship Therapy*, 11(1), 33–50. <https://doi.org/10.1080/15332691.2012.639703>
- Borelli, J. L., Rasmussen, H. F., Burkhart, M. L., & Sbarra, D. A. (2015). Relational savoring in long-distance romantic relationships, 32(8), 1083–1108. <https://doi.org/10.1177/0265407514558960>
- Brehm, S. B., Miller, R. S., Perlman, D., & Campbell, S. M. (2011). *Intimate Relationships* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education\.
- Cameron, J. J., & Ross, M. (2007). In times of uncertainty: Predicting the survival of long-distance relationships. *Journal of Social Psychology*, 147(6), 581–606. <https://doi.org/10.3200/SOCP.147.6.581-606>
- Canary, D. J., & Dainton, M. (2003). *Maintaining Relationships Through Communication: Relational, Contextual, and Cultural Variations. Maintaining Relationships Through Communication*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9781410606990>
- Commission, I. T. (2010). International Test Commission Guidelines for Translating and Adapting Tests. *Gefunden Am*. <https://doi.org/10.1027/1901-2276.61.2.29>
- Dainton, M., & Stafford, L. (1993). Routine Maintenance Behaviors: A Comparison of Relationship Type, Partner Similarity and Sex Differences. *Journal of Social and Personal Relationships*, 10(2), 255–271. <https://doi.org/10.1177/026540759301000206>
- Dermawan, S., Goei, Y. A., & Kirana, K. C. (2017). Pengaruh Dyadic Coping terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Menikah di Tangerang. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 420. <https://doi.org/10.24854/jpu22015-37>
- Dewi, N. K. (2013). *Commuter Marriage*. Bogor: IPB Press.
- Eliyani, E. R. (2013). Keterbukaan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 85–94.
- Fincham, F. D., & Cui, M. (2011). *Romantic Relationship in Emerging Adulthood*. New York: Cambridge University Press.
- Guldner, G. (2006). Long distance relationships : the complete guide, 216. Retrieved from



- [https://trove.nla.gov.au/work/20909934?selectedversion=NBD40214904%0Ahttp://www.longdistancerelationships.net/Chapter\\_10.pdf](https://trove.nla.gov.au/work/20909934?selectedversion=NBD40214904%0Ahttp://www.longdistancerelationships.net/Chapter_10.pdf)
- Haas, S. M., & Stafford, L. (2005). Maintenance Behaviors in Same-Sex and Marital Relationships: A Matched Sample Comparison. *Journal of Family Communication*, 5(1), 43–60. <https://doi.org/10.1207/s15327698jfc0501>
- Hendrick, C., & Hendrick, S. (2012). *Close Relationships: A Sourcebook. Close Relationships: A Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage. <https://doi.org/10.4135/9781452220437>
- John W. Creswell. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Kelmer, G., Rhoades, G. K., Stanley, S., & Markman, H. J. (2013). Relationship quality, commitment, and stability in long-distance relationships. *Family Process*, 52(2), 257–270. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2012.01418.x>
- Kenny, D. A. (2006). *Dyadic Data Analysis*. New York; London: Guilford Press. <https://doi.org/10.1038/156278a0>
- Kenny, D. A., & Ledermann, T. (2010). Detecting, Measuring, and Testing Dyadic Patterns in the Actor-Partner Interdependence Model. *Journal of Family Psychology*, 24(3), 359–366. <https://doi.org/10.1037/a0019651>
- Laura Stafford, Dainton, M., & Haas, S. (2000). Measuring routine and strategic relational maintenance: Scale revision, sex versus gender roles, and the prediction of relational characteristics. *Communication Monographs*, 67(3), 306–323.
- Le, B., Korn, M. S., Crockett, E. E., & Loving, T. J. (2010). Missing you maintains us : Missing a romantic partner , commitment , and physical infidelity, 28(5), 653–667. <https://doi.org/10.1177/0265407510384898>
- Ledbetter, A. M. (2010). Content- and medium-specific decomposition of friendship relational maintenance: Integrating equity and media multiplexity approaches. *Journal of Social and Personal Relationships*, 27(7), 938–955. <https://doi.org/10.1177/0265407510376254>
- Lewis-Beck, M., Bryman, A., & Futing Liao, T. (2012). *The SAGE Encyclopedia of Social Science Research Methods. The SAGE Encyclopedia of Social Science Research Methods*. <https://doi.org/10.4135/9781412950589>
- Maguire, K. C., & Kinney, T. A. (2010). When Distance is Problematic: Communication, Coping, and Relational Satisfaction in Female College Students' Long-Distance Dating Relationships. *Journal of Applied Communication Research*, 38(1), 27–46. <https://doi.org/10.1080/00909880903483573>
- Maier, M., Turkiewicz, K., & Herrman, A. R. (2019). Relational Maintenance Strategies and Satisfaction in the Stepmother–Stepdaughter Dyad. *Family Journal*, 27(4), 377–386. <https://doi.org/10.1177/1066480719852368>
- Merolla, A. J. (2010). Relational maintenance and noncopresence reconsidered: Conceptualizing geographic separation in close relationships. *Communication Theory*, 20(2), 169–193. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2010.01359.x>
- Mietzner, S., & Lin, L.-W. (2005). Would you do it again? Relationship skills gained in a long-distance relationship. *College Student Journal*, 39, 192–200.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2016). *Attachment in adulthood, Second Edition: Structure, dynamics, and change*.
- Naibaho, S. L., & Virlia, S. (2017). Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24854/jpu12016-54>
- Ogolsky, B. G., & Bowers, J. R. (2013). A meta-analytic review of relationship maintenance and its correlates. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(3), 343–367. <https://doi.org/10.1177/0265407512463338>

**GALIH KHUMAENI ELBALIEM, TIARA RATIH WIDIASTUTI, & EKA RIYANTI  
PURBONINGSIH, Analisis Dyadic Relationship Maintenance Behavior Pada Pasangan  
Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh**

- Pistole, M. C., Roberts, A., & Chapman, M. L. (2010). Attachment, relationship maintenance, and stress in long distance and geographically close romantic relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 27(4), 535–552. <https://doi.org/10.1177/0265407510363427>
- Ramadhini, S., & Hendriani, W. (2015). Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 1–20.
- Rhodes, A. R. (2002). Long-Distance Relationships in Dual-Career Commuter Couples: A Review of Counseling Issues. *The Family Journal*. <https://doi.org/10.1177/106648002236758>
- Rohmann, E., Führer, A., & Bierhoff, H. W. (2016). Relationship Satisfaction Across European Cultures: The Role of Love Styles. *Cross-Cultural Research*, 50(2), 178–211. <https://doi.org/10.1177/1069397116630950>
- Sahlstein, E. M. (2004). Relating at a distance: Negotiating being together and being apart in long-distance relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*. <https://doi.org/10.1177/0265407504046115>
- Schützwohl, A., Morjaria, S., & Alvis, S. (2011). Spatial distance regulates sex-specific feelings to suspected sexual and emotional infidelity. *Evolutionary Psychology*, 9(3), 417–429.
- Stafford, L. (2005). *Maintaining long-distance and cross-residential relationships. Maintaining Long-Distance and Cross-Residential Relationships*. NJ: Lawrence Erlbaum. <https://doi.org/10.4324/9781410611512>
- Stafford, L. (2011). Measuring relationship maintenance behaviors: Critique and development of the revised relationship maintenance behavior scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, 28(2), 278–303. <https://doi.org/10.1177/0265407510378125>
- Stafford, L. (2020). Communal strength, exchange orientation, equity, and relational maintenance. *Journal of Social and Personal Relationships*, 1–21. <https://doi.org/10.1177/0265407520923741>
- Stafford, L., & Canary, D. J. (1991). Maintenance Strategies And Romantic Relationship Type, Gender and Relational Characteristics. *Journal of Soc*, 8, 217–242. <https://doi.org/10.1080/08858190209528804>
- Stafford, L., & Merolla, A. J. (2007). Idealization, reunions, and stability in long-distance dating relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 24(1), 37–54. <https://doi.org/10.1177/0265407507072578>
- Van Horn, K. R., Arnone, A., T, K. N. I., Desllets, L., Sears, T., Giffin, M., & Univcwity, C. M. (1997). Physical Distance and Interpersonal Characteristics. *Personal Relationships*, 4, 25–34.
- Vangelisti, A. L., & Perlman, D. (2006). *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yum, Y. (2011). The relationships among loneliness, self/partner constructive maintenance behavior, and relational satisfaction in two cultures. *Communication Studies*, 54(4), 451–467. <https://doi.org/10.1080/10510970309363303>.